

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN NASABAH DESA
SIMANGAMBAT YANG BERTRANSAKSI DI BANK
SYARIAH INDONESIA (BSI) KCP PANYABUNGAN
TERHADAP PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

Siti Annisah
NIM. 22150041

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN NASABAH DESA SIMANGAMBAT
YANG BERTRANSAKSI DI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KCP
PANYABUNGAN TERHADAP PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP
SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

Siti Annisah

NIM. 22150041

Pembimbing I

Siti Kholijah, M.E
NIP.199001282019032017

Pembimbing II

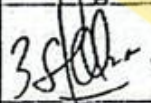
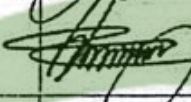
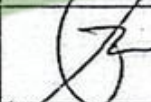
Alimuddin H.M, M.Si
NIP.198808012020121009

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Analisis Tingkat Pemahaman Nasabah Desa Simangambat Yang Bertransaksi Di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah " a.n. Siti Annisah, NIM. 22150041, Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 21 Agustus 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Siti Kholijah, M.E NIP. 199001282019032017	Ketua/Merangkap Penguji I		07/09/2026
2	Nedi Rinaldi, M.Si NIP. 196706042025211001	Sekretaris/Merangkap Penguji II		04 Sept 26
3	Dr. Tentiyo Suharto, M.H NIP. 198605122019081001	Penguji III		07/09-2026
3	Ali Topan Lubis, SH.I, M.E.I NIP. 19831225201903100	Penguji IV		08/09 2026.



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Annisah

NIM : 22150041

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Perbankan Syariah

Tempat/ Tgl Lahir : Simangambat 27 Maret 2004

Alamat : Simangambat

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Tingkat Pemahaman Nasabah Desa Simangambat yang Bertransaksi di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan terhadap Penerapan Prinsip – Prinsip Syariah”** adalah benar karya saya sendiri, kecuali kutipan - kutipan yang disebutkan sumbernya saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian surat pernyataan skripsi ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Agustus 2026

Hormat Saya



Siti Annisah
NIM: 22150041

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbingan skripsi atas Nama Siti Annisah, Nim. 22150041 dengan judul:
“Analisis Tingkat Pemahaman Nasabah Desa Simangambat yang Bertransaksi di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan terhadap Penerapan Prinsip – Prinsip Syariah ” memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Pembimbing I



Siti Kholijah, M.E
NIP. 199001282019032017

Pembimbing II



Alimuddin H.M, M.Si
NIP. 198808012020121009

STAIN MADINA

Pedoman Transliterasi Arab –Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	ZET (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا / ي...أ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	a>	a dan garis di atas
إ / ي...ا	<i>Kasrah dan ya</i>	i>	i dan garis di atas
و...أ	<i>Dammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

contoh

مَاتَ	:	ma>ta
رَمَا	:	rama>
قِلَ	:	qi>la
يَمُوتُ	:	yamu>tu

d. Ta'mabu>ta

Transliterasi untuk *tamarbu>ta* ada dua, yaitu: *tamarbu>ta* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tamarbu>ta* yang mati mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tamarbu>ta* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbu>ta* itu ditransliterasinya dengan ha (h).

contoh

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	= <i>raudah al-atfāl</i> = <i>raudahtul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُؤَوَّرَةُ	= <i>al-Madīnah al-Munawwarah</i> = <i>al-Madīnatul Munawwarah</i>

e. Syaddah (tasydi>d)

Syaddah atau tasydi>d yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*

رَبَّنَا	rabbana	الْحَجَّ	Al-hajj
نَزَّلَ	nazzala	الْبِرَّ	Al-birr

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifa*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dihubungkan dengan garis mendatar (-).

contoh:

الرَّجُلُ	ar-rajulu	الشَّمْسُ	asy-syamsu
الْقَلَمُ	al-qalamu	الْجَلَالُ	al-jalālu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif

تَأْمُرُنَ	ta'muruna	النَّوْءُ	an-nau'u
أُمِرْتُ	umirtu	إِنَّ	Inna

h. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: *Fi Zilal Al-Qur'an, Al-sunnah qabl Al-tadwin*

i. *Lafz al-jalalah*

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudlaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah contoh *دِينُ اللَّهِ* *dinullah* dan *بِاللَّهِ* *billahi*.

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (Al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakann huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. Contoh: *Nasir al-Din Al-Tusi Abu Nasr Al Farabi*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman nasabah asal Desa Simangambat terhadap penerapan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi perbankan di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan serta mengidentifikasi upaya yang dilakukan pihak BSI KCP Panyabungan dalam meningkatkan pemahaman nasabah terhadap prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam tingkat pemahaman nasabah terhadap prinsip syariah serta perilaku nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman nasabah Desa Simangambat terhadap penerapan prinsip-prinsip syariah berada pada kategori beragam. Hasil penelitian mengkategorikan tingkat literasi finansial/syariah informan ke dalam tiga tingkatan berdasarkan kerangka analisis, yaitu: *Well Literate* (memahami konsep dasar dan mampu mengaplikasikan produk/layanan secara tepat), *Sufficient Literate* (memahami konsep dasar namun belum optimal dalam pemanfaatan produk), dan *Less Literate* (hanya mengetahui istilah tanpa pemahaman substansial). Sebagian besar informan berada pada tingkatan *Sufficient Literate*. Sebagian besar nasabah telah memahami konsep dasar perbankan syariah, seperti larangan riba dan penerapan sistem bagi hasil, namun pemahaman terhadap aspek yang lebih mendalam, terutama mengenai akad-akad dan perbedaan mekanisme transaksi syariah dengan sistem perbankan konvensional, masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, BSI KCP Panyabungan perlu terus melakukan upaya edukasi dan sosialisasi kepada nasabah agar pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan perbankan dapat meningkat secara lebih optimal.

Kata Kunci: Pemahaman Nasabah, Prinsip Syariah, Perbankan Syariah, BSI KCP Panyabungan.

Abstract

This study aims to determine the level of understanding among customers from Simangambat Village regarding the application of Sharia principles in banking transactions at Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan, as well as to identify the efforts made by BSI KCP Panyabungan to improve customer understanding of these principles. This study employs a qualitative research method with a descriptive approach to provide an in-depth description and analysis of customers' levels of understanding and their transaction behaviors. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the level of understanding among customers in Simangambat Village regarding Sharia principles varies. Based on the analysis framework, the financial/Sharia literacy levels of the informants are categorized into three tiers: Well Literate (understanding basic concepts and capable of applying products/services appropriately), Sufficient Literate (understanding basic concepts but not yet optimal in product utilization), and Less Literate (knowing terms only without substantial understanding). Most informants fall into the Sufficient Literate category. While most customers understand basic concepts of Islamic banking such as the prohibition of riba (usury) and the application of profit-sharing systems their understanding of deeper aspects, particularly regarding contracts (akad) and the operational differences between Sharia and conventional banking systems, still needs improvement. Therefore, BSI KCP Panyabungan needs to continue its education and socialization efforts to optimize customer understanding of Sharia principles in banking activities.

Keywords: Customer Understanding, Sharia Principles, Islamic Banking, BSI KCP Panyabungan.

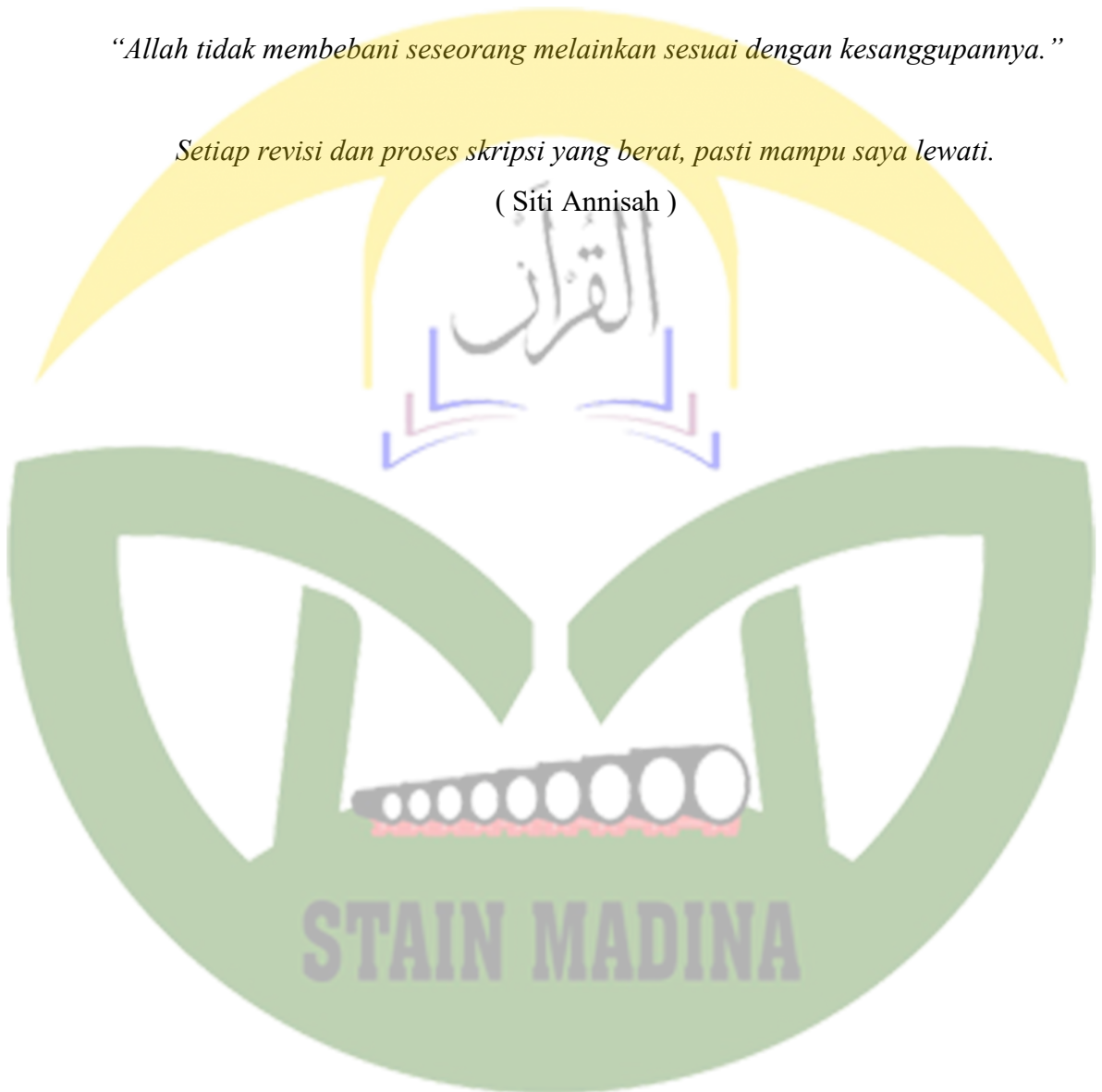
MOTTO

"Lā yukallifullāhu nafsan illā wus‘ahā."

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

Setiap revisi dan proses skripsi yang berat, pasti mampu saya lewati.

(Siti Annisah)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Analisis Tingkat Pemahaman Nasabah Desa Simangambat Yang Bertransaksi Di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Perbankan Syariah dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Dr. Liantha Adam Nasution, M.H selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Terimakasih telah meluangkan waktu dalam membimbing sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Erpiana Siregar, M.E selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Terimakasih telah meluangkan waktu dalam membimbing sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Siti Kholijah, M.E selaku Pembimbing I, terimakasih atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan dalam proses bimbingan berlangsung.
5. Bapak Alimuddin H.M M.Si, selaku Pembimbing II, terimakasih atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan dalam proses bimbingan berlangsung.
6. Segenap dosen STAIN MADINA yang telah mendidik, membimbing serta mengamalkan ilmunya dengan Ikhlas, semoga Allah SWT memberikan keberkahan kepada beliau semua
7. Ucapan Terimakasih yang paling istimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayah Tercinta Emlis Pandapotan dan ibunda tercinta Ellya Hotma Harahap yang telah mengasuh, mendidik, membimbing, dan Mendukung saya, sehingga penulisan Skripsi dapat berjalan hingga kepeguruan tinggi.

8. Terimakasih juga kepada abang – abang saya, abang Zainuddin, Ikhwadi, Ikhwanuddin, dan Adek saya Ahmad Evandi , Ahmad Sahabullah, yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Terimakasih juga kepada Teman saya Rizky Amanda Sari, juga kepada teman-teman satu angkatan Prodi Perbankan Syariah yang sama-sama berjuang, Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan Skripsi ini. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Panyabungan, Agustus 2026

Siti Annisah
NIM. 22150041

STAIN MADINA

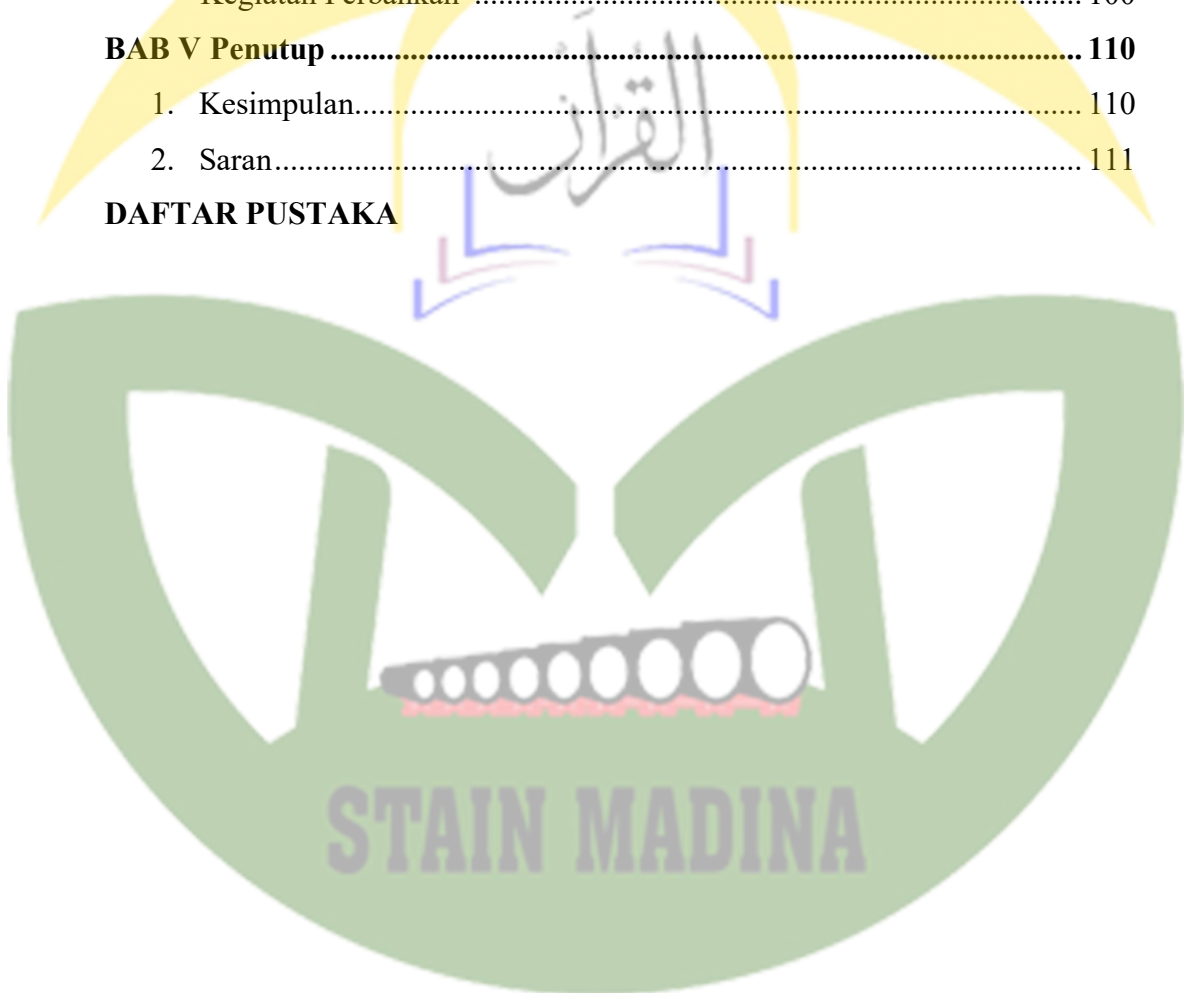
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	iii
ABSTRAK	viii
MOTTO	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penjelasan Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian pemahaman	12
2. Teori Jasa Perbankan Syariah.....	18
3. Pengertian Perbankan Syariah.....	20
4. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah.....	27
5. Produk Bank Syariah.....	28
6. Akad –akad bank syariah.....	28
7. Prinsip-prinsip syariah dalam perbankan	30
8. Perilaku nasabah dalam transaksi perbankan syariah	32
9. Upaya Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam meningkatkan pemahaman nasabah	33
B. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	39

C. Sumber Data Penelitian.....	40
1. Data Primer	40
2. Data Sekunder.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	49
1. Reduksi Data	49
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	50
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (<i>Conclusion Drawing/Verification</i>)	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Temuan Umum Penelitian.....	52
1. Gambaran umum desa Simangambat.....	52
2. Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan.....	55
3. Logo Bank Syariah Indonesia.....	57
4. Visi Dan Misi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan	58
5. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan.....	59
6. Kegiatan Umum Perusahaan.....	63
7. Produk-Produk Bank Syariah Indonesia (BSI).....	63
8. Lokasi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan.....	64
B. Temuan Khusus Penelitian.....	65
1. Karakteristik informan penelitian.....	65
2. Deskripsi Lama Menjadi Nasabah BSI Informan Desa Simangambat	68
3. Pemahaman Nasabah Di Desa Simangambat Terhadap Prinsip-Prinsip Syariah Dalam Transaksi Perbankan Di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan	68
4. Upaya apa yang dilakukan pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan untuk meningkatkan pemahaman nasabah di desa Simangambat terhadap Penerapan Prinsip-prinsip Syariah dalam kegiatan Perbankan.....	80

C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian	87
1. Analisis Pemahaman Nasabah Di Desa Simangambat Terhadap Prinsip Prinsip Syariah Dalam Transaksi Perbankan Di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan.....	87
2. Analisis Upaya Apa Yang Dilakukan Pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan Untuk Meningkatkan Pemahaman Nasabah Di Desa Simangambat Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Perbankan	100
BAB V Penutup	110
1. Kesimpulan.....	110
2. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	36
--------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan sistem keuangan syariah, didirikannya berbagai lembaga keuangan syariah dan instrumen penerbitan keuangan berbasis syariah menampilkan perbedaan esensial dengan lembaga keuangan konvensional. Perbedaan tersebut terletak pada tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup, serta tanggung jawab masing-masing institusi dalam lembaga keuangan syariah yang secara integral berperan dalam mencapai tujuan sosial-ekonomi masyarakat Islam. Salah satu solusi yang ditawarkan kepada masyarakat adalah praktik yang dilakukan, terutama dalam situasi mendesak dimana seseorang membutuhkan dana tanpa memiliki uang tunai atau tabungan (Riani, 2019).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan salah satu fenomena penting dalam sistem keuangan modern yang berbasis nilai-nilai Islam. Bank syariah hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim terhadap layanan keuangan yang tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi juga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang menolak praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). Dengan prinsip tersebut, perbankan syariah berusaha mewujudkan sistem keuangan yang berkeadilan, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. (Ascarya, 2020)

Menurut OJK, bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah (Islam), seperti larangan riba (bunga), dan menggunakan sistem bagi hasil, jual beli, dan sewa. Bank dikenal sebagai *agent of trust* dan *financial intermediary* yang memiliki fungsi utama yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan selanjutnya dana tersebut dialokasikan kepada masyarakat yang memerlukan dana, dalam perbankan syariah disebut dalam pembiayaan (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2024).

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dengan demikian, setiap aktivitas yang dilakukan pada bank syariah baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dana memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yakni jual beli dan bagi hasil. Sedangkan, bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatannya secara konvensional, mengacu pada kesepakatan nasional dan Internasional, serta melandaskan hukum positif Negara. (Kara & Yunus, 2023)

Secara umum, bank syariah dapat didefinisikan dengan pola bagi hasil sebagai landasan dalam produk pendanaan, pembiayaan atau produk lainnya. Nisbah bagi hasil sendiri adalah faktor penting yang menentukan bagi hasil di bank syariah yang telah disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Bagi hasil juga disebut pengganti bunga pada bank konvensional, dengan keuntungan yang diperoleh oleh nasabah dalam bentuk bagi hasil yang akan menjadi pertimbangan dari nasabah agar tetap menabung di bank syariah. Contoh dari pembiayaan dengan sistem bagi hasil ini adalah pembiayaan musyarakah dan pembiayaan Mudharabah. (Antonio, 2021).

Selain menggunakan sistem bagi hasil, bank syariah juga mempunyai produk-produk pendanaan dan pembiayaan dengan menggunakan prinsip *wadi'ah*, *qard*, maupun *ijarah*. Sistem jual beli juga dimasukkan dalam jenis pembiayaan lainnya seperti *murabahah*, *salam* dan *istishna'*, serta sistem sewa seperti *ijarah dan iqtina* (Asra, 2018), serta melarang Riba dalam semua aktivitasnya. Sebagaimana larangan riba telah dijelaskan dalam ayat yang terjemahannya:

Qs. Ali Imran Ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

Serta hadis yang menjelaskan tentang riba yaitu:

Riba itu ada 70 dosa, yang paling ringan, seperti seorang anak berzina dengan ibunya. (H.R Ibnu Majah 2630 yang di shahihkan Al-Bani).

Berdasarkan ketentuan riba di atas, banyak nasabah muslim yang menjadi was-was dalam bertransaksi dan melakukan kredit dalam bank konvensional. Karenanya, kepercayaan nasabah muslim dalam memilih untuk melakukan pembiayaan beralih ke perbankan syariah. Kepercayaan tersebutlah yang merupakan faktor penting yang memengaruhi meningkatnya minat nasabah di desa Simangambat bahwa mereka nasabah BSI terdekat dari KCP Panyabungan dalam melakukan pembiayaan.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ekonomi Islam, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 mencatat bahwa aset perbankan syariah nasional tumbuh pesat dan telah mencapai lebih dari Rp700 triliun dengan kontribusi pangsa pasar sekitar 7 persen terhadap total industri perbankan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan bank syariah semakin diterima oleh masyarakat, tidak hanya karena alasan religius, tetapi juga karena dinilai memiliki sistem yang stabil dan beretika.

Namun demikian, di balik kemajuan yang dicapai, masih terdapat tantangan besar dalam hal pemahaman nasabah terhadap prinsip-prinsip syariah. Banyak penelitian menunjukkan bahwa sebagian nasabah bank syariah belum sepenuhnya memahami perbedaan antara sistem syariah dan konvensional (Kholil & Bisri, 2025).

Dibuktikan dengan ketaqwaan manusia kepada Allah SWT dengan menjalankan ketentuan pencipta melalui muamalah, perbankan syariah tidak selalu mementingkan hubungan dengan manusia saja, namun juga sebuah hubungan vertikal dengan menjalankan konsep perbankan yang memperhatikan nilai agama, akidah serta ketentuan islami lainnya.

Sebagian masyarakat memilih menggunakan layanan bank syariah bukan karena pemahaman terhadap prinsip syariah, tetapi karena faktor non-religius seperti lokasi, pelayanan, atau reputasi bank (Ismail, 2001). Hal ini

tentu menjadi persoalan penting, sebab keberhasilan penerapan prinsip syariah tidak hanya bergantung pada sistem yang dibangun oleh bank, tetapi juga pada pemahaman dan kesadaran nasabah dalam bertransaksi.

Dalam praktiknya, masih ditemukan nasabah yang menganggap bahwa produk-produk perbankan syariah sama saja dengan produk bank konvensional, hanya berbeda pada istilah akad. Misalnya, mereka menganggap bahwa pembiayaan murabahah sama dengan kredit berbunga, padahal secara prinsip dan mekanisme keduanya berbeda (Adi Warmankarim, 2019). Ketidaktahuan ini dapat menghambat terwujudnya sistem perbankan syariah yang ideal, karena keberhasilan sistem syariah sangat bergantung pada pemahaman dan partisipasi aktif seluruh pihak yang terlibat, termasuk nasabah.

Kondisi ini juga terlihat di tingkat daerah, salah satunya di Desa Simangambat. Masyarakat di daerah ini mulai mengenal dan menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai lembaga keuangan utama mereka. Akan tetapi, sejauh mana mereka memahami prinsip-prinsip syariah dalam setiap transaksi masih perlu dikaji lebih mendalam. Apakah mereka bertransaksi berdasarkan pemahaman terhadap nilai-nilai syariah, atau semata-mata karena faktor kemudahan dan kepercayaan terhadap bank?

Selain itu, pihak BSI juga memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk memberikan edukasi serta sosialisasi yang memadai kepada nasabah mengenai prinsip syariah. Edukasi ini penting agar nasabah tidak hanya menjadi pengguna layanan, tetapi juga menjadi bagian dari sistem keuangan Islam yang beretika dan berkeadilan. Melalui upaya sosialisasi, literasi keuangan syariah dapat meningkat dan memberikan dampak positif terhadap loyalitas serta kepercayaan nasabah (Rahmawati, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pemahaman nasabah di desa Simangambat terhadap prinsip-prinsip syariah dalam transaksi perbankan di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman tersebut merefleksikan atau memengaruhi perilaku nasabah, serta

bagaimana strategi yang dilakukan BSI untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan syariah.

Kepercayaan nasabah di desa Simangambat di BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Panyabungan sendiri mencakup adanya keyakinan akan membagi hasil dimana kedua belah pihak akan berbagi keuntungan sesuai perjanjian yang sudah disepakati oleh pemilik usaha atau kerja dan BSI KCP Panyabungan untuk kepentingan bersama. Ketaatan dalam perintah agama dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah Islam dengan baik, akan lebih meningkatkan kepercayaan bahwa BSI KCP Panyabungan telah menggunakan prinsip syariah sehingga nasabah di desa Simangambat berorientasi kepada kebahagiaan yang bersifat akhirat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2026 di Desa Simangambat, ditemukan bahwa sebagian masyarakat telah menggunakan layanan perbankan, khususnya di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan. Namun dari wawancara awal dengan beberapa warga, muncul indikasi bahwa pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip syariah dalam transaksi perbankan syariah masih beragam. Untuk mendapatkan gambaran awal, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada 4 orang informan kunci yang berdomisili di desa Simangambat dan telah menjadi nasabah BSI. Temuan awal ini menunjukkan bahwa meskipun semua nasabah di desa Simangambat telah memilih BSI KCP Panyabungan, tingkat pemahaman dan alasan mereka terhadap prinsip syariah di kategorikan beragam, sehingga perlu dikaji lebih mendalam. Berikut hasil petikan wawancaranya:

Peneliti mewawancarai Ibu Nur Cahaya salah satu Masyarakat simangambat. Narasumber mengatakan bahwa :

Saya cukup memahami bahwa perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil dan menghindari riba. Oleh karena itu, saya merasa lebih nyaman bertransaksi di BSI dibandingkan bank konvensional.

Peneliti juga mewawancarai Pak Henri salah satu masyarakat. Narasumber mengatakan bahwa :

Ya, petugas bank menjelaskan akad yang digunakan sebelum saya melakukan transaksi. Penjelasananya cukup jelas sehingga saya dapat memahami hak dan kewajiban saya sebagai nasabah.

Selain itu, terkait sosialisasi ibu Masdalena Lubis menilai Bahwa :

Menurut saya masih perlu ditingkatkan. Informasi mengenai prinsip syariah memang ada, tetapi belum disampaikan secara rutin sehingga sebagian nasabah masih kurang memahami penerapannya dalam transaksi sehari-hari.

Lebih lanjut, peneliti mewawancarai Pak Iwan Hamdani beliau menyoroti tentang terkait aspek syariah yang belum di pahami. Beliau mengatakan bahwa :

Ya, saya masih kurang memahami beberapa istilah akad seperti mudharabah dan musyarakah. Saya hanya mengetahui gambaran umumnya saja, tetapi belum memahami perbedaannya secara rinci.

Peneliti juga menemukan hal senada saat mewawancarai Bapak Rahmat, salah satu nasabah yang memiliki usaha kecil. Beliau menyoroti kebingungannya dalam membedakan keuntungan bank syariah dengan sistem bunga. Beliau menuturkan:

"Waktu saya mengambil pembiayaan modal, petugasnya bilang pakai sistem jual beli. Tapi kalau saya hitung-hitung jumlah cicilan dan lebihan per bulannya, kok mirip-mirip saja dengan bunga kredit di bank biasa. Jadi saya masih bingung di mana letak beda syariahnya, yang penting urusan pencairan dananya lancar saja."

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan ketidakpahaman nasabah mengenai perbankan syariah dapat di simpulkan dalam tabel berikut:

No.	Nama Nasabah / Informan	Aspek Ketidapkahaman mengenai Bank Syariah	Ringkasan Pernyataan / Indikator Masalah
1	Ibu Masdalena Lubis	Penerapan prinsip syariah dalam transaksi sehari-hari	Mengakui adanya informasi prinsip syariah, namun merasa penerapannya dalam transaksi harian belum dipahami secara utuh akibat minimnya sosialisasi yang rutin dari pihak bank.
2	Pak Iwan	Klasifikasi dan	Hanya memahami gambaran

	Hamdani	perbedaan teknis antarjenis akad (<i>Mudharabah</i> vs <i>Musyarakah</i>)	umum perbankan syariah, tetapi belum mampu membedakan secara rinci ketentuan serta mekanisme spesifik akad <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> .
3	Bapak Rahmat	Perbedaan margin keuntungan (<i>jual-beli</i>) dengan sistem bunga konvensional	Menganggap skema pembiayaan modal berbasis jual beli sama saja dengan kredit bunga bank konvensional karena skema cicilan per bulan yang dirasa serupa.

Tabel di atas mempertegas adanya *research gap* di Desa Simangambat. Kesenjangan tersebut tidak hanya terjadi pada aspek pemahaman istilah teknis fikih muamalah (*akad*), tetapi juga mencakup persepsi terhadap sistem bagi hasil/margin versus bunga, serta aplikasi praktis dalam transaksi keuangan sehari-hari.

Lokasi desa Simangambat dipilih secara spesifik karena wilayah ini didasarkan pada karakteristik masyarakatnya yang heterogen dengan tingkat literasi keuangan yang beragam, serta keberadaan layanan BSI yang mudah diakses oleh masyarakat setempat. Hal ini menjadikan desa Simangambat sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji sejauh mana pemahaman nasabah simangambat terhadap prinsip perbankan syariah dalam praktik sehari-hari. Namun akses informasi mengenai edukasi perbankan syariah murni masih terbatas dibandingkan wilayah perkotaan. Adanya dominasi nasabah yang berpindah dari bank konvensional ke Bank Syariah Indonesia (BSI) nasabah desa Simangambat tanpa pemahaman yang belum cukup mengenai akad syariah (*Mudharabah/Murabahah*) menyebabkan pergeseran kepatuhan syariah menjadi hanya sebatas perpindahan administratif semata.

Penelitian ini didasarkan pada gap (kesenjangan) antara harapan dan kenyataan. Harapannya, nasabah yang memilih BSI diharapkan memahami bagi hasil adalah bagi untung-rugi yang bersifat fluktuatif (tidak tetap), serta berbasis pada keuntungan riil proyek usaha, bukan bunga tetap yang diharamkan (*riba*). Kenyataannya, di lapangan masih banyak nasabah desa simangambat yang menganggap bunga dan bagi hasil adalah sama, hanya beda

istilah. Dampak rendahnya pemahaman, pemahaman yang rendah ini berpotensi menurunkan loyalitas nasabah saat bagi hasil menurun. Lebih jauh, hal ini mengurangi esensi keberkahan transaksi karena nasabah tidak mendapatkan edukasi mengenai pergeseran dari riba ke bagi hasil yang adil.

Desa Simangambat Kecamatan Siabu di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, di pilih menunjukkan fenomena sosial-ekonomi yang unik. Mayoritas masyarakat kini telah beralih dan menggunakan layanan perbankan syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI). Namun, di balik tingginya angka inklusi keuangan syariah tersebut, terdapat sebuah paradoks pemahaman, praktik akad syariah yang dijalankan di lapangan sering disamakan atau dianggap tidak berbeda jauh dengan sistem bank konvensional. Masyarakat secara sadar memilih bank syariah karena faktor keyakinan, namun secara literasi keuangan, mereka masih terjebak pada persepsi bahwa margin keuntungan, bagi hasil, dan denda keterlambatan adalah bentuk lain dari "bunga bank". Kesenjangan antara penggunaan produk dan minimnya pemahaman literasi ini menciptakan research gap. Kondisi ini menjadi landasan kuat dan mendesak mengapa tingkat pemahaman masyarakat di Simangambat terhadap akad perbankan syariah perlu dianalisis dan dibuktikan secara ilmiah melalui penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi singkat dan wawancara pendahuluan terhadap Informan nasabah BSI di wilayah Simangambat, ditemukan fakta bahwa 80% responden menganggap keuntungan bank syariah adalah nama lain dari "bunga kredit". Nasabah secara umum belum memahami perbedaan esensial antara akad jual-beli Murabahah dan sistem bunga konvensional. Praktik akad Murabahah di lapangan sering disamakan dengan utang-piutang uang berbunga, padahal secara prinsip syariah, Murabahah adalah transaksi jual-beli dengan transparansi margin keuntungan. Kesenjangan informasi (research gap) ini menjadi landasan kuat mengapa penelitian ilmiah mengenai tingkat pemahaman nasabah sangat dibutuhkan. Jika dibiarkan, literasi yang rendah ini berpotensi menimbulkan keraguan pada nasabah dan menyalahi prinsip dasar muamalah. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam terkait

sejauh mana pemahaman masyarakat Simangambat mengenai akad Murabahah.

Kesenjangan informasi ini jika dibiarkan berpotensi menggerus loyalitas nasabah ketika nilai bagi hasil berfluktuasi fluktuatif, sekaligus mencederai esensi keberkahan muamalah. Oleh karena itu, penelitian kualitatif deskriptif ini mendesak untuk dilakukan guna mengurai dan menganalisis secara mendalam tingkat pemahaman nasabah asal Desa Simangambat di BSI KCP Panyabungan menggunakan pendekatan teori literasi yang membumi.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan literasi keuangan syariah, serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak BSI dalam meningkatkan peran edukatifnya kepada nasabah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis dan praktis bagi pengembangan ekonomi Islam di tingkat masyarakat akar rumput, khususnya di daerah seperti desa Simangambat yang menjadi cerminan perkembangan perbankan syariah di tingkat lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam tulisan ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat pemahaman nasabah asal Desa Simangambat terhadap penerapan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi perbankan di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan?
2. Upaya apa yang dilakukan pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan untuk meningkatkan tingkat pemahaman nasabah asal Desa Simangambat terhadap prinsip-prinsip syariah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman nasabah asal Desa Simangambat terhadap penerapan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi perbankan di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan.
2. Untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan pihak BSI KCP Panyabungan dalam meningkatkan tingkat pemahaman nasabah asal Desa Simangambat terhadap prinsip syariah.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur dalam bidang perbankan syariah, khususnya terkait tingkat pemahaman nasabah terhadap penerapan prinsip syariah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pihak BSI KCP Panyabungan, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan edukasi kepada nasabah di desa Simangambat,
- 2) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang pentingnya prinsip syariah dalam transaksi keuangan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk kajian lanjutan.

E. Penjelasan Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memberikan penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami dan memaknai isi dari penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Tingkat Pemahaman Nasabah: Proses evaluasi kualitatif deskriptif untuk mengukur secara umum, sejauh mana nasabah asal Desa Simangambat mengetahui, mengerti, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan konsep dasar serta mekanisme produk perbankan syariah yang mereka gunakan di BSI KCP Panyabungan.

2. Prinsip Syariah dalam Transaksi Perbankan: Landasan aturan hukum Islam dalam aktivitas perbankan yang berpedoman pada Al-Qur'an, Hadis, dan Fatwa DSN-MUI dengan karakteristik utama bebas dari unsur MAGHRIB (Maysir, An-Zhalim/Akhtar Gharar, Riba, dan Batil (transaksi yang tidak sah menurut syariat).) serta mengedepankan keadilan dan transparansi.
3. Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panyabungan: Institusi perbankan syariah tempat nasabah asal Desa Simangambat (yang menjadi objek pembatasan penelitian ini) melakukan transaksi keuangan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam membaca Skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan sistematika pembahasannya, yaitu:

Bab I Merupakan pendahuluan yang merangkum latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan kajian teori mencakup semua pembahasan tentang judul penelitian

Bab III Merupakan metode penelitian yang mencakup Jenis dan sifat penelitian, Waktu penelitian, Sumber data, Metode pengumpulan data, Metode analisis data

Bab IV Merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan mencakup Analisis Tingkat Pemahaman Nasabah Dengan Penerapan Prinsip Syariah dalam Transaksi Perbankan di Bank Syariah Indonesia (BSI)" (studi kasus Simangambat).

Bab V Merupakan Bab terakhir yang memuat Kesimpulan dan Saran.